

JENIS DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT DI DESA BUDI MUKTI SULAWESI TENGAH DAN PENGEMBANGANNYA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

(SPECIES AND UTILIZATION OF MEDICINE PLANTS IN VILLAGE BUDI MUKTI CENTRAL SULAWESI AND THEIR DEVELOPMENT AS BIOLOGI LEARNING MEDIA)

NI MADE MEGA HARIANI

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah
nimademegahariani26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan cara pemanfaatan tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan tradisional oleh masyarakat di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah dan pengembangannya sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode survei dimana sampel diambil secara acak. Analisis pemanfaatan tanaman sebagai obat dilakukan dengan wawancara secara terbuka dengan masyarakat di sekitar lokasi penelitian. Hasil penelitian diperoleh 36 species tanaman yang berkhasiat obat, tergolong dari 29 familia yaitu: *Cordyline fruticosa* L. (andong), *Pluchea indica* L. (beluntas), *Cocos nucifera* L. (kelapa), *Andrographis paniculata* Ness. (sambiloto), *Annona muricata* L. (sirsak), *Amaranthus hybridus* L. (bayam), *Apium graveolens* L. (seledri), *Ipomea reptans* L. (kangkung), *Ipomoea batatas* L. (ubi jalar), *Mamordica charantia* L. (pare), *Carica papaya* L. (pepaya), *Euphorbia tirucalli* L. (petikan kebo), *Orthosiphon stamineus* Benth. (kumis kucing), *Persea Americana* Mill. (alpukat), *Michelia alba* (cempaka putih), *Hibiscus rosasinensis* L. (kembang sepatu), *Cyclea barbata* Miers. (cincau), *Leucaena leucocephala* L. (lantoro), *Moringa oleifera* (kelor), *Psidium guajava* L. (jambu biji), *Syzygium aromaticum* L. (cengkeh), *Averrhoa bilimbi* L. (belimbing wuluh), *Pandanus amaryllifolius* Roxb. (pandan wangi), *Cymbopogon citratus* L. (sere), *Imperata cylindrical* L. (alang-alang), *Piper betle* L. (daun sirih), *Morinda citrifolia* L. (mengkudu), *Citrus aurantifolia* L. (jeruk nipis), *Manilkara kauki* L. (sawo), *Physalis angulate* (ciplukan), *Aloe vera* L. (lidah buaya), *Zingiber officinale* Rosc. (jahe), *Cucurma xanthorrhiza* Roxb. (temulawak), *Curcuma domestica* Val. (kunyit), *Zingiber purpureum* Roxb. (bangle), dan *Kaempferia galangal* L. (kencur). Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan antara lain; akar, batang, daun, bunga, buah, biji, kulit batang dan seluruh bagian tumbuhan dengan cara penggunaan yang berbeda-beda. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku saku sebagai media pembelajaran Biologi.

Kata Kunci: Jenis dan Pemanfaatan, Tanaman Obat dan Media Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to identify the species and ways of using medicinal plants that are used as ingredients for traditional medicines by the community in Budi Mukti Village, Central Sulawesi and their development as learning media. The method used is a survey method where samples are taken randomly. Analysis of the use of plants as a drug was carried out by open interviews with communities around the study site. The results showed 36 medicinal plant species, belonging to 29 families, namely: *Cordyline fruticosa* L. (andong), *Pluchea indica* L. (beluntas), *Cocos nucifera* L. (kelapa), *Andrographis paniculata* Ness. (sambiloto), *Annona muricata* L. (sirsak), *Amaranthus hybridus* L. (bayam), *Apium graveolens* L. (seledri), *Ipomea reptans* L. (kangkung), *Ipomoea batatas* L. (ubi jalar), *Mamordica charantia* L. (pare), *Carica papaya* L. (pepaya), *Euphorbia tirucalli* L. (petikan kebo), *Orthosiphon stamineus* Benth. (kumis kucing), *Persea Americana* Mill. (alpukat), *Michelia alba* (cempaka putih), *Hibiscus rosasinensis* L. (kembang sepatu), *Cyclea barbata* Miers. (cincau), *Leucaena leucocephala* L. (lantoro), *Moringa oleifera* (kelor), *Psidium guajava* L. (jambu biji), *Syzygium aromaticum* L. (cengkeh), *Averrhoa bilimbi* L. (belimbing wuluh), *Pandanus amaryllifolius* Roxb. (pandan wangi), *Cymbopogon citratus* L. (sere), *Imperata cylindrical* L. (alang-alang), *Piper betle* L. (daun sirih), *Morinda citrifolia* L. (mengkudu), *Citrus aurantifolia* L. (jeruk nipis), *Manilkara kauki* L. (sawo), *Physalis angulate* (ciplukan), *Aloe vera* L. (lidah buaya), *Zingiber officinale* Rosc. (jahe), *Cucurma xanthorrhiza* Roxb. (temulawak), *Curcuma domestica* Val. (kunyit), *Zingiber purpureum* Roxb. (bangle), dan *Kaempferia galangal* L. (kencur). Plant parts that are used for treatment include; roots, stems, leaves, flowers, fruits, seeds, bark and all parts of the plant by means of different uses. This study produced a product in the form of a pocket book as a learning media for Biology.

Keywords: Species and Utilization, Medicine Plants, Learning Media

1. PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki keanekaragaman obat tradisional yang dibuat dari bahan-bahan alami bumi Indonesia, termasuk tanaman obat. Di Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tanaman dan 7000 diantaranya memiliki khasiat obat. Keanekaragaman sumber daya hayati Indonesia diperkirakan menempati urutan kedua setelah Brasil. Di dunia internasional, obat herbal telah diterima secara luas di Negara berkembang dan di Negara maju (Anonim, 2019).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan secara turun temurun yang masih dimanfaatkan sampai saat ini. Obat-obat tradisional umumnya menggunakan bahan-bahan alamiah seperti akar, batang, daun, bunga dan buah (Sutardjo, 1999).

Indonesia sebagai Negara yang memiliki pelayanan kesehatan modern telah berkembang pesat, namun jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional masih tetap tinggi. Menurut survey Sosial Ekonomi Nasional tahun 2001, sebanyak 57% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa medis, 31,7% diantaranya menggunakan tumbuh-tumbuhan tradisional (Novitasiah, 2012).

Rukmana (2006) mengatakan bahwa tanaman obat merupakan salah satu sumber daya kekayaan alam Indonesia yang potensial, namun belum banyak

dimanfaatkan. Tanaman obat merupakan bahan obat tradisional yang sudah sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan. Penggunaan obat tradisional sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang. Pada umumnya, masyarakat mengetahui khasiat tanaman jamu dan obat tradisional berdasarkan kepercayaan yang mengakar kuat dalam masyarakat kita secara turun temurun, seperti halnya pada masyarakat di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah.

Desa Budi Mukti merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Penduduk Desa Budi Mukti sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang (wirausaha). Dalam usaha menjaga kesehatannya masih banyak menggunakan ramuan obat-obatan tradisional, mengingat tempat layanan kesehatan seperti puskesmas masih jauh dan sangat terbatas.

Usaha penyebaran penggunaan tanaman obat, merupakan hal yang perlu dilakukan. Salah satu pekerjaan yang harus dilakukan sebelum penyebaran pemanfaatan tanaman obat adalah pengenalan tanaman obat. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi tanaman obat-obatan secara khusus yang digunakan masyarakat di Desa Budi Mukti yang berfungsi juga sebagai sarana untuk mengikutsertakan masyarakat dalam upaya pelestarian sumberdaya alam.

Penggunaan obat tradisional sudah membudaya di masyarakat Desa. Selain melakukan pengobatan modern, masyarakat juga melakukan pengobatan alternatif menggunakan beberapa tanaman obat tradisional untuk

mengatasi dan mengobati berbagai macam jenis penyakit, seperti diare, diabetes dan lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh melonjaknya harga obat sintetik sehingga masyarakat kembali memanfaatkan tanaman obat. Manfaat penggunaan tanaman obat sangat besar, seperti dalam keadaan ekonomi masyarakat, dengan adanya penggunaan obat tradisional ini akan menghemat biaya kehidupan karena pengobatan tradisional selain bahannya dapat diperoleh dengan mudah di alam, pengobatan ini lebih murah, aman dan tidak memiliki efek samping yang besar seperti obat-obatan modern.

Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman secara tradisional yang tak ternilai harganya belum diteliti dan dikaji secara mendalam sehingga belum ada dokumentasi terkait pemanfaatan tanaman obat di Desa Budi Mukti. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat ini hanya diwariskan secara lisan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa lama kelamaan hal ini akan menghilang atau resepnya tidak komplit. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan penelitian tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat agar tersedia informasi yang lengkap dan akurat mengenai jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat serta cara pemanfaatannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai "Jenis dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran".

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan cara pemanfaatan tanaman serta menghasilkan media pembelajaran Biologi dalam bentuk buku saku

tentang jenis dan pemanfaatan tanaman obat di desa Budi Mukti Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat baik secara teoretis, yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan dan menambah literatur di perpustakaan serta dapat dijadikan kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan penguasaan konsep jenis dan pemanfaatan tanaman obat di desa Budi Mukti Sulawesi Tengah, dan manfaat praktis yaitu tersedianya perangkat pembelajaran tentang jenis dan pemanfaatan tanaman obat di desa Budi Mukti Sulawesi Tengah.

2. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian dibawah ini meliputi beberapa ringkasan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Jumiarni dan Komalasari (2017) dalam penelitian eksplorasi jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat masyarakat suku muna di permukiman Kota Wuna menjelaskan bahwa selama ini sudah banyak jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku Muna di Kota Wuna. Permasalahannya adalah bahwa sampai saat ini belum ada identifikasi yang jelas tentang nama-nama jenis tumbuhan tersebut secara ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 34 koleksi tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Pemukiman Kota Wuna. Dari 34 jenis yang dimanfaatkan tersebut, 31 koleksi telah teridentifikasi nama ilmiahnya dan 3 koleksi

- tidak dapat diidentifikasi nama ilmiahnya.
- b) Sambara, dkk. (2016) dalam penelitian pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat kelurahan merdeka kecamatan kupang timur 2016 menjelaskan bahwa jumlah tanaman obat di Indonesia bervariasi, hingga saat ini jumlahnya belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan dokumentasi yang menyeluruh untuk penggunaan tanaman sebagai bahan baku perawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 39 spesies tanaman obat. Jenis tanaman dengan perawakan pohon, perdu, semak, dan terna. Bagian yang digunakan dengan memanfaatkan kulit kayu, daun, buah-buahan, rimpang, biji, getah, dan akar. Cara pengolahannya adalah direbus, dibakar, diuapkan, dihancurkan, direndam dan digoreng, serta disajikan dalam bentuk segar. Ramuan obat yang digunakan dengan cara diikat, ditempelkan, diminum, berkumur, diolesi, dicuci usang, dan dipakai mandi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria di balik pemilihan tanaman tergantung pada pengetahuan, ketersediaan tanaman dan kepercayaan masing-masing penyehat tradisional (Hattra). Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada berbagai jenis tanaman obat dan bagian yang digunakan dalam pengolahan dan penggunaan yang berbeda, dan ada beberapa kriteria di balik pemilihan tanaman obat.
- c) Albertus (2015) dalam penelitian jenis dan potensi tumbuhan obat pada kawasan hutan adat gunung Semarong Kecamatan Tayan Hulu

Kabupaten Sanggau menjelaskan bahwa hutan Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat beragam, khususnya wilayah dalam adat Hutan Gunung Semarong berada di Kabupaten Hulu Tayan Sanggau yang memiliki keanekaragaman flora lebih tinggi termasuk tanaman obat. Hasil wawancara mencatat 40 spesies tanaman obat dengan 30 famili. Namun, dari hasil pengamatan lapangan hanya ditemukan 33 spesies tanaman obat. Dari 33 spesies yang tercatat ditemukan enam spesies obat tanaman dibudidayakan dan 7 jenis yang tidak ditemukan di petak pengamatan. Hasil dari Analisis vegetasi yang ditemukan di kawasan hutan adat Gunung Semarong tercatat 20 spesies tanaman obat. Turun di tingkat tanaman individu memiliki nilai tertinggi sebagai sebanyak 640 orang dengan persentase (34%), keluar kedua di level Pasak sebanyak 567 orang dengan persentase (31%), peringkat ketiga dalam tingkat kutub dari 420 orang dengan persentase (23%) dan terendah keluar pada tingkat sebanyak 222 individu pohon persentase (12%).

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, berusaha memotret peristiwa dan kejadian kemudian menggambarkan atau melukiskannya sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yang telah ditetapkan untuk mendapatkan data tentang jenis-jenis tanaman obat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa

Budi Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis tanaman obat yang berada di Desa Budi Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah, serta sampel dari penelitian ini adalah semua jenis tanaman obat yang ditemukan di area pengamatan yaitu di Desa Budi Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

Penelitian ini dimulai dengan berkoordinasi dengan Kepala Desa, siapa saja masyarakat yang dapat dijadikan informan kunci dalam penelitian. Selanjutnya proses wawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Penelitian dilakukan dengan menjelajahi setiap sudut

lokasi penelitian yang terdapat tanaman obat. Selama proses penelitian berlangsung peneliti juga harus mengambil dokumentasi. Hasil identifikasi tanaman yang telah diperoleh kemudian disusun berdasarkan spesies dan familinya untuk dianalisis secara deskriptif yaitu mendeskripsikan ciri-ciri, jenis tumbuhan dan manfaatnya. Hasil deskripsi selanjutnya dianalisis dengan teknik triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan tehnik deskriptif kualitatif.

4. HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang jenis dan pemanfaatan tanaman obat di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah dan pengembangannya sebagai media pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah.

No	Familia	Species	Nama Indonesia	Bagian Yang Dimanfaatkan	Manfaat
1	Asparagaceae	<i>Cordyline fruticosa</i> L.	Andong	Daun	Untuk obat penyakit diare, nyeri haid, wasir, dan radang gusi.
2.	Asteraceae	<i>Pluchea indica</i> L.	Beluntas	Daun	Untuk obat malaria, demam, penurun panas, menghilangkan bau badan, pengharum nafas, dan meringankan asma.
3.	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Buah dan Akar	Untuk mengurangi rambut putih, asma, membuat tubuh menjadi fit kembali, menetralsir racun dalam tubuh, luka bakar, menjaga kesehatan mata, menghilangkan racun sistimik dan sebagaiantisipasi alergi pada tubuh.
4.	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i> Ness.	Sambiloto	Daun	Untuk mengobati penyakit kuning, radang usus buntu, gatal-gatal dan malaria.
5.	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Daun	Untuk mengobati asam urat, kanker payudara dan rematik.
6.	Amaranthaceae	<i>Amaranthus</i>	Bayam	Daun dan Akar	Untuk obat kurang

		<i>hybridus</i> L.			darah (anemia) dan disentri.
7.	Apiaceae	<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri	Daun dan Batang	Untuk menambah nafsu makan, obat darah tinggi, mencegah penyakit kanker, obat menghilangkan stress.
8.	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomea reptans</i> L.	Kangkung	Daun	Untuk obat sariawan dan gusi berdarah.
9.	Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i> L.	Ubi jalar	Daun	Untuk obat cacangan, mata rabun dan menaikkan trombosit.
10.	Cucurbitaceae	<i>Mamordica charantia</i> L.	Pare	Buah dan Biji	Untuk mengobati diabetes militus.
11.	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya	Daun, Buah dan Getah	Untuk obat luka bakar, flu, sembelit, jerawat, dan sakit gigi.
12.	Euphorbiaceae	<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	Petikan kebo	Getah	Untuk obat sakit gigi, menghilangkan tahi lalat yang besar dan gatal.
13.	Lamiaceae	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.	Kumis kucing	Daun	Untuk obat batu ginjal, encok dan asam urat.
14.	Lauraceae	<i>Persea Americana</i> Mill.	Alpukat	Buah	Untuk menurunkan kolesterol, mencegah diabetes militus, mencegah hipertensi, meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi resiko keguguran dan cacat lahir pada bayi.
15.	Magnoliaceae	<i>Michelia alba</i>	Cempaka putih	Bunga	Untuk obat menghilangkan bau badan, menyembuhkan keputihan, batuk, dan perut kembung.
16.	Malvaceae	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L.	Kembang sepatu	Daun, Akar dan Bunga	Untuk obat meredakan panas, batuk dan sariawan.
17.	Menispermaceae	<i>Cyclea barbata</i> Miers.	Cincau	Daun	Untuk menyembuhkan sakit diabetes, demam, dan tipes.
18.	Mimosaceae	<i>Leucaena leucocephala</i> L.	Lantoro	Akar dan Biji	Untuk obat meluruhkan haid dan obat cacangan.
19.	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor	Daun	Obat penurun panas dan demam, menjaga metabolisme tubuh dan melawan radikal bebas dalam tubuh.
20.	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji	Daun	Untuk obat diare, masuk angin dan maag.
21.	Myrtaceae	<i>Syzygium aromaticum</i> L.	Cengkeh	Buah dan Bunga	Untuk sakit gigi, sakit kepala dan campak.
22.	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing wuluh	Buah	Untuk obat penyakit diabetes, sakit gigi, sariawan, asma, batuk, dan mengencerkan dahak.

23.	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandan wangi	Daun	Menurunkan kadar gula darah, menetralkan racun dalam tubuh, mengatasi nyeri, mengatasi rematik dan melawan kanker.
24.	Poaceae	<i>Cymbopogon citratus</i> L.	Sere	Daun	Untuk obat batuk, maag dan sakit gigi.
25.	Poaceae	<i>Imperata cylindrical</i> L.	Alang-alang	Akar dan Umbi	Untuk diare, demam, kencing berdarah dan mimisan.
26.	Piperaceae	<i>Piper betle</i> L.	Daun sirih	Daun	Untuk mengobati penyakit batuk, bronkhitis, luka bakar, mimisan, bisul dan sariawan.
27.	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	Buah	Untuk mengobati hipertensi dan masuk angin.
28.	Rutacea	<i>Citrus aurantifolia</i> L.	Jeruk nipis	Buah dan akar	Untuk obat batuk, sembelit dan ambeien.
29.	Sapotaceae	<i>Manilkara kauki</i> L.	Sawo	Buah	Untuk obat radang mulut dan disentri.
30.	Solanaceae	<i>Physalis angulata</i>	Ciplukan	Akar, Daun, Buah dan Pohon	Untuk obat cacing, demam, menyembuhkan bisul, nyeri perut, penyakit kuning, kanker paru-paru, asma dan radang tenggorokan.
31.	Xanthorrhoeaceae	<i>Aloe vera</i> L.	Lidah buaya	Batang	Untuk mengatasi sembelit, penyakit kulit, cacingan, dan infeksi.
32.	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Jahe	Umbi	Untuk mengatasi batuk, asma dan menghilangkan rasa lelah.
33.	Zingiberaceae	<i>Cucurma xanthorrhiza</i> Roxb.	Temulawak	Umbi	Untuk pengobatan penyakit liver, pegel linu, radang sendi dan rematik.
34.	Zingiberaceae	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Kunyit	Umbi	Untuk obat demam, diare, borok, cacar dan gatal.
35.	Zingiberaceae	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb.	Bangle	Umbi	Untuk demam, masuk angin, perut mules, dan cacingan.
36.	Zingiberaceae	<i>Kaempferia galangal</i> L.	Kencur	Umbi	Untuk mengobati masuk angin, memperlancar haid dan batuk.

Hasil penelitian jenis dan pemanfaatan tanaman obat di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah, diperoleh 36 species tanaman berkhasiat obat, yang tergolong dari 29 familia yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah yaitu: *Cordyline fruticosa* L. (andong), *Pluchea*

indica L. (beluntas), *Cocos nucifera* L. (kelapa), *Andrographis paniculata* Ness. (sambiloto), *Annona muricata* L. (sirsak), *Amaranthus hybridus* L. (bayam), *Apium graveolens* L. (seledri), *Ipomea reptans* L. (kangkung), *Ipomea batatas* L. (ubi jalar), *Mamordica charantia* L. (pare), *Carica papaya* L. (pepaya), *Euphorbia tirucalli* L.

(petikan kebo), *Orthosiphon staminues* Benth. (kumis kucing), *Persea Americana* Mill. (alpukat), *Michelia alba* (cempaka putih), *Hibiscus rosasinensis* L. (kembang sepatu), *Cyclea barbata* Miers. (cincau), *Leucaena leucocephala* L. (lantoro), *Moringa oleifera* (kelor), *Psidium guajava* L. (jambu biji), *Syzygium aromaticum* L. (cengkeh), *Averrhoa bilimbi* L. (belimbing wuluh), *Pandanus amaryllifolius* Roxb. (pandan wangi), *Cymbopogon citratus* L. (sere), *Imperata cylindrical* L. (alang-alang), *Piper betle* L. (daun sirih), *Morinda citrifolia* L. (mengkudu), *Citrus aurantifolia* L. (jeruk nipis), *Manilkara kauki* L. (sawo), *Physalis angulate* (ciplukan), *Aloe vera* L. (lidah buaya), *Zingiber officinale* Rosc. (jahe), *Cucurma xanthorrhiza* Roxb. (temulawak), *Curcuma domestica* Val. (kunyit), *Zingiber purpureum* Roxb. (bangle), dan *Kaempferia galangal* L. (kencur).

Jumlah jenis tanaman yang diperoleh pada penelitian ini tergolong lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Hasanah (2015) yang melakukan penelitian tentang kajian pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat 119 jenis tanaman yang berkhasiat obat di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. Hal ini dikarenakan lokasi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol lebih luas dibandingkan lokasi penelitian yang dilaksanakan di Desa Budi Mukti Kecamatan Dampelas Sulawesi Tengah, sehingga jumlah tanaman obat yang didapatkan lebih banyak dibandingkan yang ada di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah.

Umumnya masyarakat di Desa Budi Mukti dalam menggunakan tanaman untuk bahan obat masih sangat tradisional berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari orang tua maupun kerabat lain. Bagian tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Budi Mukti sangat beragam dan hampir keseluruhan bagian tumbuhan berupa akar, batang, daun, bunga, biji, kulit

batang digunakan untuk pengobatan sesuai dengan fungsinya dengan cara penggunaan yang bervariasi menurut pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh secara turun temurun dan dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan penyakit sesuai dengan pengalaman yang mereka peroleh.

Masyarakat di Desa Budi Mukti dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat sangat beragam yakni direbus dan airnya diminum, dioles, ditumbuk, diperas, diseduh, diparut dan dikonsumsi langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Yakob (2004) yang mengatakan bahwa cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kaili sangat beragam antara lain yaitu direbus dan airnya diminum, dikonsumsi langsung, ditumbuk, diperas dan dioles.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa masyarakat di Desa Budi Mukti menggunakan tanaman berkhasiat obat untuk mengobati berbagai macam penyakit yakni penyakit kronik, penyakit menular, penyakit tidak menular dan untuk perawatan kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurjana (2015) yang mengatakan bahwa manfaat yang dimiliki oleh tanaman obat di Desa Tomini yang digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan alternatif dalam menanggulangi penyakit kronik, penyakit menular, penyakit tidak menular dan perawatan kesehatan.

Media pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini yakni buku saku tentang jenis dan pemanfaatan tanaman obat di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Jenis-jenis tanaman berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Budi Mukti ditemukan sebanyak 36 species, terdiri dari 29 familia. Masyarakat di Desa Budi Mukti dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat sangat beragam yakni direbus dan airnya diminum, dioles,

ditumbuk, diperas, diseduh, diparut dan dikonsumsi langsung. Bagian tanaman yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Budi Mukti adalah akar, batang, daun, umbi dan bunga. Tanaman obat di Desa Budi Mukti dapat digunakan sebagai media pembelajaran biologi dalam bentuk buku saku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari dalam penyelesaian artikel ini, begitu banyak kesulitan dan rintangan yang dirasakan dalam melaksanakan semua ini. Namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril dan material sehingga semuanya dapat teratasi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pimpinan Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah dan semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

DAFTAR RUJUKAN

- Albertus. 2015. *Jenis dan Potensi Tumbuhan Obat Pada Kawasan Hutan Adat Gunung Semarong Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau*. Jurnal Hutan Lestari Vol.3 (3):446-455.
- Anonim, 2019. *Keanekaragaman Sumber Hayati*.
<http://search.proquest.com/docview/1458482/E0F288EB421.pdf>
diunduh: 16 Maret 2019.
- Hasanah, U. 2015. *Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol*.
<http://digilib.untad.ac.id/779/322.pdf>
diunduh: 28 Maret 2019.
- Jumiarni, W.O dan Komalasari, O. 2017. *Eksplorasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna di Permukiman Kota Wuna*, Traditional Medicine Journal Vol. 22 (1), 45-56.
- Novitasiah, H. R. 2012. *Studi Etnobotani Kompratif Tumbuhan Rempah yang Bernilai sebagai Obat di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo*

Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. Jurnal Biocelebes Vol. 6(12), 66-77.

- Nurjana. 2015. *Inventarisasi Tanaman Obat dan Manfaatnya di Desa Tomini*.
<http://search.untad.ac.id/779/322.pdf>
diunduh: 22 April 2019.
- Rukmana, R. 2006. *Mengkudu Budi Daya dan Prospek Agribisnis*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sambara, J., Yuliani, N. dan Emerensiana, M. Y. 2016. *Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur*.
<https://media.neliti.com/media/publications/259693-utilization-of-traditional-drug-plant-by-2fb67fc7.pdf>
diunduh 14 Maret 2019.
- Sutardjo, R. M. 1999. *Pengobatan Tradisional*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Yakob. 2004. *Jenis-Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Kaili Da'a di Desa Rondingo dan Peranannya Sebagai Media Pembelajaran Biologi*.
<http://search.untad.ac.id/86/322.pdf>
diunduh: 2 Mei 2019.